

MANAJEMEN SANTRI DALAM PENGUATAN SPIRIT ENTREPRENEUR DI PONPES AL-IHYA ULUMADDIN 2 KEBONBARU CILACAP

Mohamad Amin Wafai¹, Imam Satibi², Muna Fauziah³

¹Pascasarjana IAINU Kebumen

^{2,3}Dosen IAINU Kebumen

imam_stb@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the management of strengthening the entrepreneurial spirit at Al-Ihya Ulumaddin Islamic Boarding School 2 Kebonbaru, South Cilacap. The research approach used is qualitative. Researchers collected data by means of observation, interviews, and documentation studies. Furthermore, the data were analyzed using an interactive model in the form of data recording, data reduction, data presentation, and making conclusions. The results of this study can be concluded that: (1) Planning for Strengthening Entrepreneurial Spirit at Al-Ihya Ulumaddin Islamic Boarding School 2 Kebonbaru, South Cilacap; (2) Organizing the Strengthening of Entrepreneurial Spirit at Al-Ihya Ulumaddin Islamic Boarding School 2 Kebonbaru, South Cilacap, was carried out by dividing the duties of personnel and their job descriptions; (3) Directions for Strengthening Entrepreneurial Spirit at Al-Ihya Ulumaddin Islamic Boarding School 2 Kebonbaru, South Cilacap are divided into three forms, namely theoretical implementation, practical implementation and incidental implementation; and (4) Supervision of Entrepreneurship Spirit Strengthening Direction at Allhya Ulumaddin Islamic Boarding School 2 Kebonbaru, South Cilacap is carried out by determining program implementation standards, program evaluation, and program implementation improvements/solutions.

Keywords: Management, Entrepreneurship, Islamic Boarding School

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menganalisis manajemen penguatan spirit entrepreneur di Ponpes Al-Ihya Ulumaddin 2 Kebonbaru Cilacap Selatan. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis dengan model interaktif berupa pencatatan data, reduksi data, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Perencanaan Penguatan Spirit Entrepreneur Di Ponpes Al-Ihya Ulumaddin 2 Kebonbaru Cilacap Selatan; (2) Pengorganisasian Penguatan Spirit Entrepreneur Di Ponpes Al-Ihya Ulumaddin 2 Kebonbaru Cilacap Selatan dilakukan

dengan membagi tugas personile beserta job deskripsinya; (3) Pengarahan Penguatan Spirit Entrepreneur Di Ponpes Al-Ihya Ulumaddin 2 Kebonbaru Cilacap Selatan dibagi menjadi ke dalam tiga bentuk, yakni Pelaksanaan secara teori, pelaksanaan secara praktek dan pelaksanaan secara incidental; dan (4) Pengawasan Pengarahan Penguatan Spirit Entrepreneur Di Ponpes Allhya Ulumaddin 2 Kebonbaru Cilacap Selatan dilakukan dengan menentukan standar pelaksanaan program, penilaian program, dan perbaikan/solutif pelaksanaan program.

Kata Kunci: Manajemen, Kewirausahaan, Pesantren

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2003, perhatian pemerintah terhadap dunia pendidikan sangat besar, hal ini dibuktikan dengan disahkannya Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan tidak hanya terpaku pada pendidikan formal di sekolah, namun juga kepada pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat seperti pesantren. Perhatian semacam ini belum pernah ada pada Undang undang sebelumnya seperti pada UU No. 4 Tahun 1950 jo UU NO. 12 Tahun 1954 dan UU No 4 tahun 1950 yang mengatur pendidikan nasional di Indonesia saat itu.

Disahkannya UU Pesantren menjadi angin segar bagi dunia pesantren karena UU ini akan menjadi payung hukum bagi pesantren dalam upayanya mengembangkan kualitas serta kuantitas pesantren dalam rangka menghadapi SDGs (*Sustainable Development Goals*). Dimana pesantren tidak akan dianggap sebelah mata oleh masyarakat umum. Dukungan pemerintah terhadap pesantren harus disambut dengan baik oleh pesantren dengan terus senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren. Meskipun telah diketahui, bahwa dengan atau tanpa dukungan seperti itu, pesantren telah berkembang pesat di Indonesia secara berdikari atau dengan beberapa bantuan masyarakat. Namun, setidaknya dengan diakuinya pendidikan pesantren dalam sistem pendidikan nasional, setidaknya akan mengubah paradigma masyarakat tentang pesantren. Pesantren tidak lagi dianggap hanya sebuah lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman saja, namun, jauh dari itu, pesantren bahkan mengajarkan sesuatu yang lebih kompleks kepada anak-anak yang justru pelajaran itu tidak dapat diraih di lembaga pendidikan pada umumnya (Purnamasari, 2016).

Pesantren harus menggali semua potensi yang dimiliki, salah satunya adalah potensi kewirausahaan untu membantu menggerakkan perekonomian nasional, atau setidaknya, untuk

menjadikan pesantren lebih mandiri dengan tidak menggantungkan diri pada bantuan dari pihak luar. Seperti yang sudah penulis jelaskan di atas, bahwa pemerintah memiliki perhatian besar kepada pesantren, termasuk pada bidang kewirausahaan. Misalnya, yang dilakukan oleh Kementerian Perindustrian (Kemenperin), yang telah menjalankan program Santripreneur yang menjadi implementasi dari Peta Jalan Making Indonesia 4.0, dalam pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah (IKM).

Potensi kewirausahaan sangat besar untuk dikembangkan di pesantren (Istiqomah, 2018), ada beberapa alasan yang menjadikan potensi ini layak untuk terus dikembangkan, yaitu; pertama, Jumlah santri yang sangat besar dan terus bertambah tiap tahunnya, dapat menjadi kekuatan ekonomi yang luar biasa manakala benar benar dikelola dengan baik. Kedua, Santri memiliki etos kemandirian yang tinggi. Kehidupan pesantren dan santri sudah sangat terbiasa dengan kemandirian, terbukti, sebelum adanya UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 dan UU 18 tahun 2019 tentang Pesantren, pesantren tetap eksis dan keberadaannya justru semakin berkembang. Hal ini menjadi tanda bahwa dalam kehidupan seorang kiyai dan santri dalam pesantren, di sana ada etos kemandirian yang sangat kuat. Yang ketiga, penulis melihat dalam diri kiyai dan santri, disana ada kesederhanaan. Gaya hidup sederhana, adalah karakteristik dari kehidupan santri di pesantren. Walaupun mereka berasal dari latar belakang yang berbeda, sikap sederhana santri akan terbentuk dengan sendirinya.

Sekarang ini, santri mempunyai jiwa wirausaha seperti tokoh besar. Hal ini menjadi ikhtiar untuk menyeimbangkan dua sisi (dunia dan akherat). Dakwah menjadi cara untuk melakukan perubahan, utamanya melalui perdagangan. Sayangnya, kegiatan tersebut jarang dilakukan saat saat ini. Rendahnya jiwa wirausaha santri banyak dipenagruhi oleh orang dalam (orang tua) karena para orang tua banyak mengatur dan memilihkan lembaga pendidikan untuk anaknya (Syuhud, 2011).

Pondok pesantren memiliki konteks yang lebih mendalam dibandingkan dengan pendidikan sekolah pada umumnya. Santri yang masuk ke pondok pesantren memiliki latar belakang yang berlainan. Perbedaan juga berasal dari asal daerah status social, ekonomi, dan sejenisnya (Maslani, Suntiah, & Birnadi, 2013). Masalah yang menguap saat ini utamanya ialah mentalitas jiwa wirausaha santri. Masih banyak pondok pesantren yang belum memiliki program kewirausahaan. Pada praktiknya, banyak pondok pesantren mengembangkan kegiatan wirausaha secara spontanitas. Selain masalah

tersebut, ada pola manajemen yang diterapkan di pondok pesantren masih sangat sederhana. Hal ini menyebabkan runtuhnya perjuangan beberapa pesantren dalam mewujudkan aktivitas perdagangan di pondok.

Demi memperjuangkan keutuhan pesantren, maka perlu adanya manajemen pesantren yang ideal. Manajemen perlu diterapkan dan dimaksimalkan secara efektif dan efisien. Manajemen adalah proses merencanakan tujuan dari lembaga. Manajemen dapat diterapkan di pondok agar keberlangsungan usaha di pondok berlangsung dengan lancar. Dengan adanya kepentingan tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk menganalisis manajemen penguatan spirit entrepreneur di Ponpes Al-Ihya Ulumaddin 2 Kebonbaru Cilacap Selatan.

KAJIAN TEORI

Manajemen adalah proses yang berkaitan dengan seluruh usaha manusia dengan metode yang telah ditetapkan sebelumnya (Riniwati, 2016). Manajemen memiliki fungsi yang patut diterapkan. Fungsi tersebut harus selaras dengan visi dan misi dari lembaga yang bersangkutan. Beberapa bagian manajemen antara lain perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Dalam pesantren, manajemen diperlukan untuk mengatur kegiatan santri.

Pondok pesantren juga memiliki visi, misi, dan tujuan yang sah dan legal. Untuk menjalankan semua komponen tersebut, manajemen berperan penting sebagai wujud pengembangan dan pengawasan. Pondok pesantren tidak hanya mengkaji hal yang berkaitan dengan ilmu religious, akan tetapi juga kajian wirausaha untuk membantu keutuhan pesantren. Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk berpikir kreatif dan berperilaku inovatif untuk menghadapi tantangan hidup (Mulyani, 2011).

Pentingnya wirausaha di dalam pesantren akan bermuara pada keberlangsungan pesantren itu sendiri dan memberikan karakter wirausaha kepada para santri. Alasan mengenai Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan di Indonesia diawali dengan melihat realita kondisi Indonesia yang terpuruk. Solusi dari masalah-masalah di atas adalah wirausaha. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan ini dapat

dilakukan dengan pendidikan kewirausahaan. Namun, proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan kepada generasi muda ini tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat, sehingga pendidikan kewirausahaan sangat penting diintegrasikan pada semua jenjang pendidikan di Indonesia. Selain beberapa hal di atas, pendidikan kewirausahaan juga dapat digunakan untuk membentuk karakter santri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Pesantren Al-Ihya Ulumaddin 2 Kebonbaru Cilacap Selatan. Informan penelitian ini adalah Pengasuh, Bu Nyai, Pengurus Santri, Pengurus Unit usaha Pondok pesantren, dan Santri. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Uji Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, memilih data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Ponpes Al-Ihya Ulumaddin Kebonbaru Cilacap dalam usahanya melakukan penguatan spirit entrepreneur kepada santri-santrinya, telah melakukan perencanaan yaitu: (1) menentukan Unit Usaha yang akan dijalankan sebagai sarana penguatan siprit entrepreneur (Sewa Tratatag/ Tarub, Sewa Sound System, Produksi Air Minum, Katering, dan Koperasi); (2) menentukan siapa yang akan menjalankan program Kegiatan penguatan spirit entrepreneur ini secara langsung akan dipimpin oleh pengasuh dan dibantu oleh segenap pengurus santri yang dianggap mampu dan ditunjuk oleh pengasuh pondok pesantren; (3) Menentukan waktu dan durasi kegiatan; (4) Merumuskan tujuan (membentuk jiwa kepemimpinan santri, membentuk daya kreasi dan inovasi santri santri, membentuk jiwa kemandirian santri, dan memiliki kecakapan hidup di masyarakat), target (santri memiliki jiwa kepemimpinan, santri memiliki rasa percaya diri, pengambilan risiko, berorientasi ke masa depan, santri memiliki daya kreasi

dan inovasi, santri memiliki jiwa kemandirian yang tinggi, dan santri memiliki kecakapan hidup yang dibutuhkan di masyarakat), dan strategi (memberi contoh, pelatihan secara bertahap, dan praktik langsung); (5) menentukan sumber daya kegiatan, yaitu pelatih oleh pengasuh sendiri atau santri senior dan jika diperlukan, memanggi pelatih dari luar; (6) standar kompetensi (mampu mengarahkan rekan-rekannya untuk bertugas menjalankan kegiatan pada unit-unit usaha, mampu menciptakan ide-ide kreatif pada kegiatan di unit-unit usaha yang ada di Ponpes Al-Ihya Ulumaddin Kebonbaru Cilacap, dan mampu menguasai keterampilan dan keahlian sesuai dengan bidang kerjanya.

Pengorganisasian

Dari penelusuran data yang penulis dapatkan, penulis menilai bahwa kegiatan ini yang masih lemah. Hal ini terbukti penulis hanya dapat menghimpun bukti tertulis berupa struktur kepengurusan di tiap unit usaha, sedangkan untuk job description yang tersusun secara rinci, penulis baru bisa mendapatkan secara lisan melalui wawancara. Hal ini terjadi karena memang di pondok pesantren pada umumnya seluruh kebijakan terpusat pada seorang kiyai, sebagai pimpinan tertinggi yang harus diikuti oleh setiap santrinya dengan, meskipun disebagian kecil, ketua unit usaha dapat diberikan wewenang untuk mengambil sebuah kebijakan tanpa harus berkonsultasi dengan pengasuh sebagai pimpinan tertinggi. Kebijakan-kebijakan seringkali diambil secara insidental dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada. Meskipun keputusan yang ambil adalah yang terbaik, namun jika belum tersusun secara rinci dan tertulis, nampaknya kegiatan ini akan sulit untuk dapat dikontrol. Secara rinci, Pengorganisasian kegiatan Penguatan Spirit Entrepreneur di Ponpes Al-Ihya Ulumaddin Kebonbaru Cilacap adalah sebagai berikut: (a) Menentukan sturuktur, (b) Menentukan pekerjaan yang harus dilaksanakan, serta (c) Memilih, menempatkan, dan melatih karyawan (santri).

Penggerakan

Kegiatan Penggerakan Penguatan Spirit Entrepreneur Di Ponpes Allhya Ulumaddin 2 Kebonbaru Cilacap Selatan nampaknya dapat dikatakan kegiatan yang paling baik dalam manajemen ini, dimana Pengetahuan dan keterampilan berwirausaha yang diberikan kepada para santri di Ponpes Al-Ihya Ulumaddin Kebonbaru Cilacap, dengan cara melatih Kepemimpinan, Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik, Membimbing dan mensupervisi, pemberian fasilitas, pemberian motivasi dan

Pemberdayaan santri. Untuk dapat berwirausaha dengan baik membutuhkan pengalaman seperti praktek langsung di lapangan. Para santri Ponpes Al-Ihya Ulumaddin Kebonbaru Cilacap dalam keseharian melakukan kegiatan kewirausahaan dan tidak kalah pentingnya dalam berwirausaha para santri dibimbing serta diarahkan oleh pengasuh Pondok dan santri yang sudah senior sebagai pengurus. Pendidikan dan pengalaman merupakan kunci keberhasilan berwirausaha.

Adapun teori tentang cara untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan misalnya, sebagai berikut: melalui pendidikan formal, seminar-seminar kewirausahaan, melalui pelatihan dan otodidak (Choiriyah, 2018). Melalui berbagai media tersebut setiap orang dapat mempelajari dan menumbuhkan jiwa wirausaha dan pada dasarnya jiwa kewirausahaan berada pada setiap orang yang mau berfikir kreatif dan inovatif. Ponpes Al-Ihya Ulumaddin Kebonbaru Cilacap untuk menanamkan jiwa kewirausahaan para santri, dengan memberikan pendidikan, pelatihan keterampilan berwirausaha dengan cara: Memberikan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan Ponpes Al-Ihya Ulumaddin Kebonbaru Cilacap, memberikan pendidikan kewirausahaan pada para santrinya secara non formal serta berbasis kurikulum yang tersembunyi. Berbasis kurikulum yang tersembunyi, artinya pondok pesantren ini tidak ada pencatatan dan pengelolaan yang sistematis seperti yang dilakukan oleh pendidikan formal.

Oleh karena itu untuk terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran, dapat terlaksana akan tetapi hanya sebatas pengalaman atau para santri langsung mempraktekkan dan berlatih kewirausahaan. Melalui pendidikan diharapkan bakat yang telah dimiliki akan berkembang, tertanam dan dijiwai oleh para santri. Dengan melaksanakan kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren, berarti para santri telah berlatih diri menjadi wirausahawan, sebagai bekal kelak untuk mandiri ketika telah lulus belajar di pesantren. Dalam hal ini para santri minimal bisa belajar, mengamati dan latihan berwirausaha. Ketika lulus dan keluar dari pesantren, telah tergambar dalam benaknya, bidang wirausaha apa yang potensial untuk dapat dikembangkan. Pelaksanaan penguatan spirit kewirausahaan dilakukan secara teori dan praktik dimulai dari penggalian minat dan bakat santri hingga munculnya jiwa kepemimpinan seorang santri yang dibuktikan dengan mampu mengelola sebuah kegiatan di pondok pesantren (Pratama, 2019).

Pengawasan

Kegiatan pengawasan penguatan spirit entrepreneur di Ponpes Allhya Ulumaddin Kebonbaru Cilacap dilakukan untuk mengetahui seberapa besar program dapat dijalankan dengan baik. Selain itu, pengawasan juga dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh target yang dicanangkan sudah tercapai. Santri akan dikatakan sudah mampu memiliki spirit entrepreneur jika: (1) Penuh percaya diri, indikatornya penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin dan bertanggungjawab; (2) Memiliki inisiatif, indikatornya penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif; (3) Memiliki motif berprestasi indikatornya berorientasi pada hasil dan masa depan; (4) Memiliki jiwa kepemimpinan, indikatornya berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak; dan (5) Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan dan menyukai tantangan Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengawasan dapat melibatkan beberapa elemen-elemen yaitu: (1) menetapkan standar kinerja, (2) mengukur kinerja, (3) membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan, (4) mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.

Pengawasan kegiatan penguatan spirit entrepreneur pada Ponpes Allhya Ulumaddin Kebonbaru Cilacap dapat dilakukan melalui tahaptahap yang telah ditentukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pengasuh sebagai pimpinan atau pengurus santri sebagai staff pimpinan, melakukan fungsi pengawasan dengan baik dengan mengetahui secara jelas proses pengawasan tersebut. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan Penguatan Spirit Entrepreneur di Ponpes Al-Ihya Ulumaddin Kebonbaru Cilacap dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang akan dicapai, yaitu standar apa yang sedang dilakukan berupa; pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana memerlukan perbaikan -perbaikan sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai temuan dan analisa pada bab-bab sebelumnya, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) spirit entrepreneur bagi santri di Ponpes Al-Ihya Ulumaddin Kebonbaru Cilacap dipandang penting oleh pengasuh pondok pesantren agar santri setelah

menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren memiliki kecakapan hidup yang mumpuni, khususnya dalam bidang kewirausahaan, disamping kemampuan pokok sebagai santri dan pelajar; (2) pengorganisasian penguatan spirit entrepreneur di Ponpes Al-Ihya Ulumaddin Kebonbaru Cilacap dilakukan secara langsung oleh pengasuh, disamping juga pengasuh memberikan wewenang dan tanggungjawab kepada setiap santri yang diberi tugas untuk mengelola pada setiap unit usaha untuk mengelola secara langsung dan membuat kebijakan yang dianggap perlu tanpa harus mendapatkan persetujuan oleh pengasuh pondok pesantren sebagai pimpinan tertinggi; (3) pelaksanaan penguatan spirit entrepreneur di Ponpes Al-Ihya Ulumaddin Kebonbaru Cilacap setidaknya dapat dibagi menjadi ke dalam tiga bentuk, yakni Pelaksanaan secara teori, pelaksanaan secara praktek dan pelaksanaan secara incidental; serta (4) pengawasan dilakukan untuk melakukan penjaminan mutu santri agar benar-benar memiliki spirit entrepreneur yang tinggi setelah menyelesaikan belajarnya di pondok pesantren. Pengawasan dilakukan secara langsung oleh pengasuh dan santri senior yang di beri tanggung jawab pada setiap unit usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Choiriyah, A. (2018). *Manajemen pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Gowongan Genuk Ungaran Barat Semarang* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Istikomah, I. (2018). *Pemberdayaan Kewirausahaan Pondok Pesantren Darussholihin Yayasan Tebu Ireng 12 di Tulang Bawang Barat* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Maslani, M., Suntiah, R., & Birnadi, S. (2013). Pendidikan Enterpreuneur melalui kemitraan antara Pesantren dengan Kemenperindag: Studi kasus usaha batu alam pada pondok pesantren Al-Hikmah bobos dukupuntang cirebon. *Lembaga Penelitian*.
- Mulyani, E. (2011). Model pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 8*(1).
- Pratama, Y. M. S. (2019). *implementasi manajemen pendidikan kewirausahaan di madrasah aliyah negeri 3 madiun* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Purnamasari, N. I. (2016). Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Di Era Global; Paradoks Dan Relevansi. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 6*(2), 73-91.

Riniwati, H. (2016). *Manajemen Sumberdaya Manusia: Aktivitas Utama dan Pengembangan SDM*. Universitas Brawijaya Press.

Syuhud, A. F. (2011). *Pendidikan Islam: Cara Mendidik Anak Saleh, Smart dan Pekerja Keras*. A. Fatih Syuhud.